

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini dipaparkan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan perkembangan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media *Augmented Reality* serta implikasi dan juga rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, simpulan dari penelitian Penggunaan *Augmented Reality* Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun yang merupakan penelitian dengan metode *Single Subject Research* dengan desain A-B-A di salah satu lingkungan yang berada di Desa Bunijaya Kabupaten Bandung Barat adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara pada anak sebelum dilakukan intervensi Penggunaan Media *Augmented Reality* masih terbilang belum optimal. Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti pada tahap *baseline* 1 observasi ke-1 dan observasi ke-2, kemampuan berbicara anak pada umumnya berada pada kategori Belum Berkembang (BB) tidak ada. Yang berada di kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 anak dengan persentase 100% dari keseluruhan 6 indikator. Serta yang termasuk ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang mampu mencapai tahap ini.
2. Proses kegiatan Penggunaan Media *Augmented Reality* diterapkan dengan mengambil tema tata surya, dimana pada setiap pertemuan menggunakan intervensi yang sama dengan stimulus yang hampir sama pula. Penggunaan Media *Augmented Reality* sebelumnya belum pernah diterapkan kepada subjek. Sehingga ketika kegiatan ini dilakukan sangat memberikan daya tarik tersendiri bagi anak-anak. Anak-anak begitu sangat antusias dalam mengikuti setiap pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Penggunaan Media *Augmented Reality* memberikan

motivasi kepada anak untuk belajar berbicara dengan cara yang berbeda dan menyenangkan.

3. Kondisi keterampilan berbicara anak setelah diterapkannya Penggunaan Media *Augmented Reality* menunjukkan perkembangan yang baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil *baseline* ke-2 observasi ke-1 dan observasi ke-2 yang dilakukan oleh peneliti bahwa keterampilan berbicara anak yang berada di kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) menurun atau tidak ada, sedangkan anak yang berada dikategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu ada 2 anak dengan persentase 66,67% dari jumlah keseluruhan 3 anak, serta anak yang berada dikategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 1 anak dengan persentase 33,33% dari jumlah keseluruhan 3 anak. Oleh karena itu, hasil *baseline* ke-2 observasi ke-1 dan observasi ke-2 menunjukan bahwa kemampuan berbicara anak masih sama dengan hasil intervensi ke-3 dan tidak menurun. Hal inipun terlihat dengan timbulnya keberanian anak untuk berbicara dengan peneliti dan subjek lainnya.

5.2 Implikasi

Penelitian ini dilakukan selain sebagai syarat tugas akhir juga untuk mendapatkan gelar sarjana, tentunya memberikan suatu kontribusi bagi ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktik langsung dilapangan. Hasil penelitian ini pun secara langsung dapat memperlihatkan permasalahan dan dampaknya terhadap pihak-pihak yang bersangkutan. Salah satunya yaitu hasil penelitian yang terlihat atau dibahas pada tahap *baseline* 1, bahwa perkembangan keterampilan berbicara anak sudah mulai berkembang namun belum secara optimal. Hal ini membuktikan bahwa perlu adanya media pembelajaran yang lebih baik dalam menstimulus perkembangan berbicara anak terutama pada saat proses pembelajaran.

Implikasi yang lain adalah mengenai keterampilan dan keberanian anak dalam berbicara yang diperoleh dalam penelitian ini. Keterampilan dan keberanian anak dalam berbicara sangat berbeda-beda, keterampilan dan keberanian anak dalam

berbicara ini tergantung pada diri anak dan juga stimulus yang diberikan oleh orang tua pada saat dirumah. Selain itu keterampilan berbicara anak tergantung pada variabel yang mempengaruhinya, dalam penelitian ini yang menjadi variabel yang mempengaruhinya yaitu media pembelajaran yang digunakan. Secara tidak langsung, hal ini memerlukan analisis yang cukup matang dalam menggunakan media pembelajaran yang layak digunakan dan memberikan hasil yang positif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Penggunaan Media *Augmented Reality* yang dapat memotivasi dan menumbuhkan belajar anak terutama dalam keterampilan berbicara hingga anak ingin terus belajar menggunakan media tersebut. Selain itu anak-anak belajar dengan sangat antusias menggunakan media *Augmented Reality* karena bagi mereka media *Augmented Reality* ini merupakan hal yang baru mereka ketahui. Hal ini diharapkan dapat mendorong para pendidik maupun calon pendidik untuk lebih mengeksplorasi dan memahami lebih rinci mengenai media-media pembelajaran yang baik digunakan terutama untuk anak usia dini. Dalam hal ini tidak hanya untuk menstimulus keterampilan berbicara saja namun untuk menstimulus perkembangan-perkembangan atau keterampilan lainnya yang harus terselesaikan oleh anak usia dini sesuai dengan tahapan usianya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Penelitian tentang Penggunaan Media *Augmented Reality* ini telah memberikan hasil yang positif terhadap pengembangan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, pendidik yang akan melaksanakan pembelajaran dengan permasalahan yang serupa salah satunya dapat menggunakan media pembelajaran *Augmented Reality* sebagai alternatif dalam pembelajaran.
2. Pada saat menyusun tugas akhir ini sedang terjadi pandemi *Covid 19* yang menyebabkan adanya *social distancing* atau pembatasan sosial berskala besar

(PSBB) sehingga penelitian ini hanya melibatkan tiga subjek penelitian saja. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian lanjutan tentang Penggunaan *Augmented Reality* untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun pada kelompok yang lebih besar.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti media *Augmented Reality* dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak untuk mengembangkan aspek perkembangan lainnya seperti nilai moral dan agama, aspek kognitif, aspek sosial-emosional, aspek fisik-motorik dan seni.